

## Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi terhadap Tingkat Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Rahmat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bulungan Tarakan  
Jln. Gunung Amal RT 14, Kampung Enam, Tarakan, 77123

### Info Artikel

#### Keywords:

Bank Interest Rate, Inflation Rate, KUR Distribution

### Abstract

*This study aims to determine the effect of bank interest rates and inflation rate, on the distribution of KUR in the period 2009-2015. This research was conducted at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tarakan City Branch, as one of the implementing banks appointed by the government in the distribution of KUR program. The results showed that partially Interest Rate does not affect the distribution of credit business people at Bank Rakyat Indonesia Tarakan Branch means if the Interest rate increased or decreased will not affect the distribution of credit business people at Bank Rakyat Indonesia Branch Tarakan. Inflation does not affect credit disbursement means low inflation does not affect the high credit distribution of people's business in Bank Rakyat Indonesia Tarakan Branch. Simultaneously Interest Rates and Inflation did not affect the distribution of credit business people at Bank Rakyat Indonesia Tarakan Branch means that if the interest rate and inflation increase will not affect the distribution of credit business people at Bank Rakyat Indonesia Tarakan Branch.*

✉ Corresponding Author:

Rahmat:  
Tel. /Fax.  
E-mail:

© 2020 STIE Indonesia Banjarmasin All rights reserved. Peer review under responsibility of STIE Indonesia Banjarmasin All rights reserved.

## 1. PENDAHULUAN

Kredit Usaha Rakyat yang selanjutnya disingkat KUR adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. KUR diperuntukkan untuk membantu pembiayaan yang dibutuhkan oleh UMKM untuk mengembangkan kegiatan usahanya. Manfaat KUR bagi pemerintah adalah tercapainya percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UKM dalam rangka pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi. Program

KUR diperuntukkan untuk masyarakat yang ingin berwirausaha dari usaha mikro, kecil dan menengah.

Indonesia adalah salah satu Negara berkembang, masalah umum yang sering dihadapi Negara berkembang adalah tingginya tingkat inflasi. Sejak krisis moneter tahun 1998, harga-harga di pasaran cenderung naik, hingga mencapai 4,3% pada 2012. Inflasi merupakan masalah yang penuh perhatian di negara manapun. Dalam lingkungan pinjaman kredit, inflasi dapat mempengaruhi keputusan untuk meminjamkan kredit. Penyaluran dana dalam bentuk kredit ini juga sangat dipengaruhi oleh keadaan perekonomian Negara yang cenderung digambarkan dalam bentuk inflasi. Dalam

ilmu ekonomi, inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (kontinyu) berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi atau bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang (Suparmoko, 2000).

Inflasi memiliki dampak positif maupun negatif tergantung parah atau tidaknya inflasi. Apabila inflasi itu ringan justru mempunyai pengaruh yang positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sebaliknya, dalam masa inflasi yang parah, yaitu pada saat terjadi inflasi yang tidak terkendali (hiperinflasi), keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Orang menjadi tidak bersemangat kerja, menabung atau mengadakan investasi dan produksi karena harga meningkat dengan cepat.

Tingkat suku bunga kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam per-kreditan di pasar kredit dimana tingkat suku bunga yang berlaku menunjukkan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam transaksi kredit. Bagi peminta kredit maka bunga yang rendah akan sangat diminati dan sebaliknya jika bunga tinggi maka mereka akan berfikir dan tidak berminat untuk mengambil kredit. Suku bunga berpengaruh langsung terhadap tingkat suku bunga kredit.

Suku bunga kredit mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan kredit. Semakin tinggi suku bunga kredit maka akan menyebabkan beban masyarakat dalam melunasi pinjaman kreditnya semakin berat, dan akan mengurangi minat masyarakat untuk melakukan pinjaman kredit yang berakibat menurunnya kredit yang di salurkan. Sebaliknya semakin rendah tingkat suku bunga kredit yang ditawarkan maka beban

masyarakat akan lebih ringan yang berdampak meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan kemasyarakat (Wardoyo, 2003).

Penelitian Lolong (2013) tentang pengaruh suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit memberikan hasil bahwa suku bunga kredit berpengaruh terhadap peningkatan penyaluran kredit. Penelitian Dondo (2013) tentang pengaruh suku bunga kredit dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit modal kerja memberikan hasil bahwa suku bunga kredit dan tingkat laju inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit modal kerja. Penelitian Yoga (2013) yang meneliti tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, NPL, dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit memberikan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi dan suku bunga kredit berpengaruh terhadap penyaluran kredit, sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Sedangkan penelitian Pratama (2010) tentang pengaruh suku bunga dan CAR terhadap penyaluran kredit memberikan hasil bahwa suku bunga dan CAR berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Penelitian Dahlan (2014) tentang pengaruh tingkat bonus sertifikat bank Indonesia syariah dan tingkat inflasi terhadap pembiayaan bank syariah Indonesia hasil penelitiannya adalah pada tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

### **Kredit**

Menurut Rivai, dkk (2005:3) dalam Pandia (2012) "kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak (kreditur) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak." Sedangkan menurut Hasibuan (2001: 87), "kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati."

### **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

UMKM merupakan pelaku ekonomi

terbesar di Indonesia dan UMKM ini dianggap sebagai pengentas kemiskinan yang efektif karena mampu menciptakan peluang kerja bagi tenaga kerja dalam negeri sehingga mampu menangani masalah pengangguran. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut: "UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah."

Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha per-orangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksudkan dalam undang-undang ini.

### Kredit Usaha Rakyat

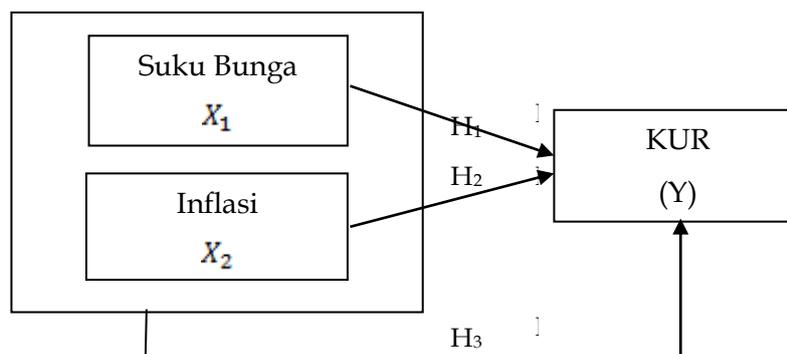
Pengertian KUR menurut Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Nomor 13 Tahun 2015 KUR adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau in-

vestasi kepada debitur usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Kredit Usaha Rakyat yang disingkat KUR adalah kredit atau pembiayaan kepada Usaha Mikro Kecil Menengah Koperasi (UMKM-K) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif.

### Inflasi

Inflasi menurut Fahmi (2014:196) merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, dan jika ini terjadi secara terus-menerus maka akan mengakibatkan pada memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tata-nan politik suatu negara.

Boediono (1980:97), menyatakan bahwa inflasi merupakan kecenderungan naiknya harga barang dan jasa secara terus menerus, ini menunjukkan bahwa terlalu banyak uang yang mengejar barang yang terbatas jumlahnya.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

### Suku Bunga

Kasmir (2003:121) berpendapat bahwa bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga dapat juga diartikan harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki

simpanan) dengan yang harus dibayar nasabah (yang memperoleh pinjaman) kepada bank.

### Kerangka Konseptual

Inflasi sangat berpengaruh dengan permintaan kredit perbankan, dikarenakan inflasi berarti juga kenaikan harga. Semakin

naiknya harga, maka seseorang akan berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan, dan dalam pemenuhan kebutuhan tersebut bisa dengan cara mengajukan permintaan kredit dengan menggunakan asumsi suku bunga riil, dengan adanya kenaikan inflasi maka permintaan akan kredit juga semakin meningkat Rifai (2005).

Tingkat suku bunga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkreditan di pasar kredit tingkat suku bunga yang berlaku menunjukkan harga yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam transaksi kredit. Bagi peminta kredit maka bunga yang rendah akan sangat diminati dan sebaliknya jika bunga tinggi maka mereka akan berfikir dan tidak berminat untuk mengambil kredit.

## 2. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Inflasi dan suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap tingkat penyaluran KUR pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Kota Tarakan.

H<sub>2</sub>: Inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap tingkat penyaluran KUR pada PT Bank Rakyat Indonesia Cabang Kota Tarakan.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Kota Tarakan, sebagai salah satu bank pelaksana yang ditunjuk oleh pemerintah dalam penyaluran program KUR. Adapun unit penelitian yaitu inflasi, suku bunga dan penyaluran KUR.

Data penelitian diambil dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan variabel independennya adalah inflasi dan suku bunga. Definisi operasional dari variabel tersebut adalah:

1. Inflasi adalah tingkat inflasi dari tahun 2009-2015 dalam satuan persen.
2. Suku bunga adalah tingkat suku bunga pinjaman dari tahun 2009-2015 dari SBI dalam satuan persen.
3. Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam penelitian ini adalah tingkat penyaluran KUR dari tahun 2009-2015 dalam satuan rupiah.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Berganda

Pada penelitian ini variabel Independen terdiri dari Suku Bunga ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ), sedangkan variabel dependen adalah Kredit Usaha Rakyat ( $Y$ ). Adapun hasil pengujian analisis regresi berganda dengan SPSS pada Tabel 1.

Dari hasil analisis pada Tabel 1 persamaan regresi yang terbentuk sebagai berikut:

$$Y = 5.336 + 0,106 X_1 + 0,451 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

- a. Nilai konstanta ( $a$ )=5.336, artinya apabila variabel Suku Bunga ( $X_1$ ) dan Inflasi ( $X_2$ ) sama dengan nol (tidak mengalami perubahan) maka penyaluran kredit ( $Y$ ) akan sebesar 5,336 miliar.
- b. Koefisien Regresi Suku Bunga ( $b_1$ )=0,106 nilai koefisien 0,106. Jika Suku Bunga ( $X_1$ ) naik sebesar satu satuan, maka terdapat penurunan penyaluran kredit ( $Y$ ) sebesar 0,106 miliar.
- c. Koefisien Regresi Inflasi ( $b_2$ )=0,451 Nilai koefisien 0,451. Jika Inflasi ( $X_2$ ) naik sebesar satu satuan, maka terdapat kenaikan penyaluran kredit ( $Y$ ) sebesar 0,451 miliar.

### Uji Statistik t

Pada penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dan *degree of freedom* ( $df=n$  (jumlah sampel)- $k$  (variabel independent) atau  $df=7-2=5$ , Jadi nilai  $t$  tabel yang sesuai untuk penelitian ini adalah sebesar 2,015.

Adapun hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan analisis data, maka hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

Nilai  $t$  hitung untuk variabel Suku Bunga sebesar 0,577 sedangkan nilai  $t$  tabel sebesar 2,015. Maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$

atau  $0,577 < 2,015$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_{a1}$ ) ditolak dan menerima hipotesis nol ( $H_{01}$ ), artinya secara parsial variabel Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap variabel penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Tarakan.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	5.336	4.293		1.243	.282		
Suku Bunga	.106	.184	.269	.577	.595	.922	1.084
Inflasi	.451	.482	.437	.936	.402	.922	1.084

a. Dependent Variable: KUR  
Sumber: Data diolah

Nilai  $t$  hitung untuk variabel Inflasi sebesar 0,936 sedangkan nilai  $t$  tabel sebesar 2,015. Maka nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,936 < 2,015$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ( $H_{02}$ ) diterima dan menolak hipotesis ( $H_{a2}$ ), artinya secara parsial variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel penyaluran Kredit Usaha Rakyat pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Tarakan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Suku Bunga dan Inflasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat, karena nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,492 < 5,786$  dengan tingkat signifikansi  $0,644 >$  lebih besar dari 0,05 maka kenaikan dan penurunan suku bunga dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit usaha rakyat.

#### Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit usaha rakyat, karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,577 > 2,015$ , dengan tingkat signifikansi  $0,595 >$  dari 0,05 artinya kenaikan dan penurunan rasio Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap

perubahan naik dan turunnya jumlah penyaluran kredit usaha rakyat yang diberikan. Hal ini bertolak belakang dengan ungkapan Lolong (2013) dalam penelitiannya bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kredit usaha kecil.

#### Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit usaha rakyat, karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,936 < 2,015$  dengan tingkat signifikansi  $0,402 >$  dari 0,05 artinya kenaikan dan penurunan Inflasi tidak menimbulkan pengaruh terhadap perubahan naik dan turunnya jumlah penyaluran kredit yang diberikan. Maksudnya Inflasi yang tinggi tidak mempengaruhi penyaluran kredit yang rendah dan begitu pula sebaliknya. Dondo (2013) menegaskan bahwa suku bunga kredit modal kerja dan tingkat laju inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah alokasi kredit modal kerja pada bank umum di Indonesia.

## **Suku Bunga dan Inflasi secara Simultan Berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Suku Bunga dan Inflasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap penyaluran Kredit Usaha Rakyat, karena nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,492 < 5,786$  dengan tingkat signifikansi  $0,644 >$  lebih besar dari  $0,05$  maka kenaikan dan penurunan suku bunga dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit usaha rakyat. Di dalam penelitian ini berbeda dengan apa yang sudah dilakukan oleh Dondo (2013) yang dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa suku bunga kredit modal kerja dan tingkat laju inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah alokasi kredit modal kerja pada bank umum di Indonesia.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Secara parsial Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit usaha rakyat pada BRI Cabang Tarakan artinya jika suku Bunga meningkat atau mengalami penurunan tidak akan mempengaruhi penyaluran kredit usaha rakyat pada BRI Cabang Tarakan.

Secara parsial Inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit artinya Inflasi yang rendah tidak mempengaruhi penyaluran kredit usaha rakyat yang tinggi pada BRI Cabang Tarakan.

Secara simultan Suku Bunga dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit usaha rakyat pada BRI Cabang Tarakan artinya jika suku bunga dan inflasi meningkat tidak akan mempengaruhi penyaluran kredit usaha rakyat pada BRI Cabang Tarakan.

### **Saran**

Penelitian ini hanya menguji dua variabel yaitu variabel suku bunga dan inflasi terhadap penyaluran kredit usaha

rakyat pada BRI Cabang Tarakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit usaha rakyat pada BRI Cabang Tarakan. Oleh karena itu perlu ada penelitian selanjutnya yang menambahkan variabel lainnya yang menjadi pengaruh bagi penyaluran kredit usaha rakyat pada BRI Cabang Tarakan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Boediono. 1980. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Dahlan. 2014. *Pengaruh Tingkat Bonus Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Tingkat Inflasi terhadap Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia*.
- Dondo. 2013. *Suku Bunga Kredit Modal Kerja dan Tingkat Inflasi terhadap Jumlah Alokasi Kredit Modal Kerja pada Bank Umum Indonesia*.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lolong. 2013. *Suku Bunga Kredit Pengaruhnya Terhadap Kredit Usaha Kecil pada Bank Umum di Provinsi Sulawesi Utara*.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan Pertama, Jakarta: Rineka Cipta
- Peraturan Menteri Nomor 13 Tahun 2015
- Pratama. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan*.
- Suparmoko. 2000. *Keuangan Negara, Teori dan Praktik*. BPFE: Yogyakarta.
- Yoga. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit BPR di Provinsi Bali*.
- Sharpe, W. 1964. Capital Asset Price : A Theory of Market Equilibrium Under Conditions of Risk. *Journal of Finance*, Vol. 19, issue 3, 425-442
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.